



Pembelajaran Online dan Hasil Menulis Karangan Argumentasi di Era Big Data

¹Susi Alawiyah

¹SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang

alawiyahsusi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 12-03-2020

Revised : 08-05-2020

Accepted : 14-05-2020

Online : 30-05-2020

Keywords:

Online Learning; Big data; Student learning outcomes



ABSTRACT

Abstract: *This study aims to determine the effect of the application of online learning on the results of writing arguments at SMK Negeri 5 Tangerang district in the era of big data. This research is a descriptive quantitative research in which the process of extracting information is manifested in the form of numbers as a tool to find information about what is known. The study population was all 11th grade students of SMK N 5 Tangerang Regency. The sample of this research is the 11th grade students of TPM 1 and 11th grade of TPM 2. The descriptive statistical method is used to analyze the application of online learning and its effect on the results of writing arguments. The research was conducted in March and April 2020, data were obtained from questionnaires and assessments of the results of writing student argument essays. The results of this study indicate that the magnitude of the parameter coefficient (-0.065) means that there is a negative effect on the application of online learning and the t statistical value is 0.632 with a significance level of 5% = 1.84, so the t statistical value is smaller than t table. The conclusion is that the application of online learning has a negative effect on the results of writing arguments in the era of big data.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *online* terhadap hasil menulis karangan argumentasi di SMK Negeri 5 kabupaten Tangerang di era big data. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 11 SMK N 5 Kabupaten Tangerang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 11 TPM 1 dan kelas 11 TPM 2. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis penerapan pembelajaran online dan pengaruhnya terhadap hasil menulis karangan argumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2020, data diperoleh dari kuesioner dan penilaian hasil menulis karangan argumentasi siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besarnya koefisien parameter (-0.065) yang berarti terdapat pengaruh yang negatif penerapan pembelajaran *online* dan nilai t statistik sebesar 0.632 dengan taraf signifikansi 5% = 1.84 maka nilai t statistik lebih kecil dari t tabel. Kesimpulannya bahwa penerapan pembelajaran *online* berpengaruh negatif terhadap hasil menulis karangan argumentasi di era big data.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.3679>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Negara dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 di sektor pendidikan

adalah dengan cara membangun fasilitas-fasilitas pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Negara menyadari bahwa pendidikan akan menjadi modal dasar dalam pembangunan Indonesia kedepannya. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sangat penting bagi terwujudnya Indonesia emas tahun 2045. Diperkirakan pada tahun 2045 Indonesia menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar ketiga yang di dukung sumber daya manusia usia produktif yang sangat besar, pendapatan perkapita masyarakat yang tinggi. Untuk mencapai Indonesia emas tahun 2045 negara harus fokus terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah lewat jalur pendidikan.

Berdasarkan (Klaus Schwab, 2019) dalam laporannya berjudul *Global Competitiveness Report 2019*, mencatat bahwa daya saing Indonesia melorot 5 peringkat ke posisi 50 padahal sebelumnya berada di posisi 45. Indonesia mengumpulkan skor 64,6 atau lebih rendah 0,3 poin dibandingkan pada 2018. Kesiapan Indonesia dari segi SDM bisa terlihat salah satunya lewat peringkat *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang digagas oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD. Berdasarkan laporan (OECD, 2019) terlihat bahwa Indonesia pada tahun 2019, skor membaca ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada diperingkat 72 dari 78 negara, dan skor sains di peringkat 70 dari 78 negara. Indonesia masih tertinggal jauh dari negara maju. Program yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali ini bertujuan untuk memonitor literasi membaca, kemampuan matematika, dan kemampuan sains. PISA diperuntukkan bagi siswa berusia 15 tahun guna mengevaluasi dan meningkatkan metode pendidikan di suatu negara. Di Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terkahir dalam membaca.

Cara untuk mengejar ketinggalan dari negara-negara yang tergabung dalam OECD pemerintah memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada pendidik, pemberian bantuan sarana prasarana kepada sekolah dan pemberian fasilitas lain. Negara dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu memberikan warna atau pengaruh dalam percaturan politik, hubungan, dan ekonomi dunia. Indonesia yang sedang gencar-gencarnya membenahi kualitas pendidikan untuk menyusung tahun 2045 ternyata pada tahun 2020 dunia digemparkan dengan ada pandemi covid 19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan pada akhir tahun 2019. Wabah tersebut masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi Covid 19 memberikan dampak buruk di semua aspek kehidupan baik kesehatan, sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan bahkan pertahanan dan keamanan. Dampak pandemi Covid 19 pada sektor pendidikan diantaranya adalah merubah kebiasaan pembelajaran. Pembelajaran yang biasa dilaksanakan dengan metode konvensional/tatap muka mendadak harus berubah dengan metode dalam jaringan. Pandemi Covid 19 ini merubah perilaku, kebiasaan di dunia pendidikan.

Keadaan pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini menjadi dilema bagi pendidik dan para peserta didik. Kondisi ini bagi pendidik memaksa mereka untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan agar memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Peserta didik merasa bosan dengan keadaan belajar dalam jaringan karena belajar dalam jaringan banyak kendala yang mereka hadapi. Banyak orang tua yang mengharapkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau metode pembelajaran *online*. Metode pembelajaran *online* ini merupakan hal baru bagi peserta didik tingkat sekolah dasar, dan sekolah menengah. Pembelajaran sangat tergantung pada

kestabilan jaringan yang digunakan atau dipilih, fokus dan konsentrasi peserta didik dan pendidik. Pembelajaran *online* bisa dilaksanakan dengan menggunakan media *Whattaps group*, rumah belajar, *moodle*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* dan lain-lain. Pembelajaran menggunakan media *online* juga memiliki banyak tantangannya, salah satu tangannya adalah penguasaan kelas pendidik. Penguasaan kelas pendidik pada pembelajaran *online* sangat tergantung pada kesadaran peserta didik karena pada model pembelajaran dalam jaringan komunikasi yang terjadi tidak seefektif seperti model pembelajaran tatap muka.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan DKI (Nahdiana, 2020) tantangan dalam menghadapi metode belajar yang terpaksa dilakukan ini; 1) kondisi psikologi anak. Perubahan lingkungan belajar akan berdampak masalah pada psikologis anak. Khususnya, pada kondisi rumah yang tidak membuat sang anak nyaman dalam belajar. "Secara demografi, tidak semua peserta didik berada di lingkungan rumah yang lebih nyaman daripada lingkungan sekolah. Sebagian kondisi rumah anak tidak lebih nyaman dari kondisi sekolah. 2) peran orang tua atau wali siswa. Orang tua mesti memantau perkembangan belajar peserta didik lewat komunikasi dengan guru. Pembelajaran yang diberikan guru mesti dilanjutkan oleh orang tua dengan pelatihan kompetensinya. 3) kompetensi guru dalam menjalankan sistem pembelajaran jarak jauh. kompetensi yang tidak hanya mengharuskan penguasaan teknologi informasi, tapi menghadirkan kenyamanan dan kebahagiaan pada anak dalam kegiatan belajar. 4) fasilitas penunjang. Sistem pembelajaran dalam jaringan mengharuskan siswa menyediakan perangkat elektronik seperti ponsel atau komputer, sekaligus kuota internet yang memadai. 5) penyusunan kurikulum. Pendidik mengalami kebingungan dalam menyusun kurikulum belajar siswa tanpa harus dilakukan secara tatap muka. Pemerintah belum memiliki kurikulum yang khusus pada pembelajaran jarak jauh. 6) pengaturan jam belajar yang tepat. Pendidik harus menyadari belum tentu semua siswa memiliki perangkat elektronik pribadi yang bisa digunakan belajar kapanpun. Oleh sebab itu, pendidik mesti bisa memahami keadaan para siswanya dalam mengatur jam belajar.

Menurut penulis selain tantangan di atas di masa *big data* seperti saat ini, tantangan terbesar ada pada peserta didik sendiri. Peserta didik pada era ini sangat mudah untuk membuka situs-situs lain pada saat kegiatan belajar mengajar. Motivasi, dan fokus peserta didik yang dapat mengatasi persoalan *big data* didunia pendidikan. Selain itu *big data* juga sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Pendidik tidak mamupu mengontrol peserta didik ketika mereka sedang belajar sambil berselancar di media sosial seperti *facebook*, *twiter*, *instagram* atau mereka sambil melihat video di youtube dan sebagainya. Pada era *big data* gangguan-gangguan pada sumber-sumber belajar juga sangat banyak misalnya adanya iklan yang tidak berkaitan dengan dengan sumber belajar tersebut.

Menurut (Darmayanti et al., 2007) pembelajaran dalam jaringan dibatasi oleh: 1) Perpaduan antara Internet dengan konsep pembelajaran, atau pembelajaran yang menggunakan internet, 2) penggunaan teknologi jaringan (Web) untuk menciptakan, menumbuhkan, menyebarluaskan, dan memudahkan proses pembelajaran tanpa terikat oleh waktu dan tempat, 3) Upaya membentuk (sikap) seseorang agar tidak individualistik, berwawasan luas, dinamis dalam belajar, mampu mengembangkan pengetahuan, serta menjadi pembelajar dan praktisi yang mampu mengembangkan keahlian, 4) upaya mengembangkan akuntabilitas, meningkatkan kecerdasan, dan memberikan kesempatan bagi individu dan organisasi untuk tetap mengikuti perkembangan jaman melalui dunia Internet, 5) suatu kekuatan yang membuat individu maupun organisasi untuk berkompetisi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap mengikuti perubahan ekonomi secara global.

Dimensi penerapan pembelajaran *online* di sekolah pada dasarnya mencakup empat dimensi (Darmayanti et al., 2007) yaitu; 1) dimensi Organisasi, pengelolaan sistem pembelajaran dalam jaringan sangat berbeda dengan mengelola pembelajaran konvensional. Hal yang harus mendapat perhatian dari dimensi ini antara lain waktu tunggu yang lama, lamanya dalam proses mengunduh materi dan kendala teknis jaringan. Perubahan dalam metode pembelajaran akan membawa dampak ke perubahan situasi, budaya kerja bahkan mungkin juga unit kerja, 2) Dimensi infrastruktur, mengubah konsep pembelajaran memerlukan pembiayaan yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasi yang dimiliki oleh sekolah, 3) dimensi sumber dana, peran pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan sangat penting terutama yang berkaitan dengan sumber dana. Sumber dana yang dikeluarkan sekolah biasanya digunakan untuk pelatihan para guru dan unit pembelajaran dalam jaringan, dan akses internet, 4) dimensi sumber daya manusia, pembelajaran dalam jaringan memerlukan komitmen yang tinggi dari para pendidik, staf teknis, dan peserta didik.

Menulis (Zainurrahman., 2013) sebagai keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya, antara lain: mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau membujuk pembaca. (Malladewi, 2013) mendefinisikan keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan atau cerita. Penilaian dari keterampilan menulis menurut (Nurgiyantoro, 2012) adalah isi tulisan, organisasi, tata bahasa, kosakata dan ejaan. Menurut (Luh Sri Damayanti, 2020) e-learning dalam pembelajaran selama pandemic Covid-19 bukanlah hal baru yang bagi para pendidik khususnya di pendidikan tinggi. Mereka memilih media pelaksanaan e-learning berdasarkan beberapa faktor pertimbangan, seperti aksesibilitas, media penunjang, fitur komunikasi, dan lain sebagainya. Pelaksanaan e-learning pada pembelajaran memiliki beragam kelebihan atau manfaat namun juga memiliki beberapa kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswa dan dosen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meidawati, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi Edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak sangat positif bagi siswa. Penelitian (Yunitasari & Hanifah, 2020) menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemic Covid 19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Penelitian (Maya Rahmatia, Monawati, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh media *E-learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan. Penelitian (Sjukur, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran online di Indonesia belum didukung oleh kesiapan sarana dan prasarana, sumber belajar yang memadai dan kemampuan sumber daya manusia. Sumber belajar yang tersedia masih banyak iklan-iklan yang mengganggu peserta didik untuk belajar. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran online terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis karangan argumentasi di era big data.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dimana proses penggalan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.

Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan (Moleong, 2011). Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas (Moleong, 2011).

Berdasarkan jenis investigasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal karena penelitian ini ingin menemukan penyebab atau hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah seperti yang telah dinyatakan dalam rumusan masalah (Sekaran, 2017). Berdasarkan waktunya penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada periode waktu tertentu dan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dalam rangka menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian (Sekaran, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, data yang digunakan ialah data primer yang berupa kuesioner partisipasi penyusunan anggaran. Menurut (Sugiyono, 2014) pengertian metode statistik deskriptif adalah sebagai berikut: *Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi*. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Sampel penelitian ini adalah kelas 11 TPM 1 dan kelas 11 TPM 2 yang berjumlah 72 orang. Alasan pemilihan kelas ini adalah memiliki kesamaan dibidang kemampuan akademik, dan jenis kelamin yang sama. Penelitian dilaksanakan di bulan Maret dan April 2020 pada saat awal pembelajaran *online* dimulai. Data berasal dari kuesioner yang disebar dan hasil penilaian menulis karangan argumentasi peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Deskriptif

Uji Statistik deskriptif ini digunakan untuk mencari nilai rata-rata tiap variable penelitian. Nilai rata-rata tersebut dikelompokkan dalam suatu interval tertentu. Dari interval tersebut kemudian dibuatkan rentang nilai kecenderungan/persetujuan jawaban responden terhadap kuesioner penelitian, seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tabel Rentang Nilai

| No | Rentang Nilai | Kategori |
|----|---------------|---------------------|
| 1 | 1.00 – 1.80 | Sangat tidak setuju |
| 2 | 1.81 – 2.60 | Tidak Setuju |
| 3 | 2.61 – 3.40 | Ragu-Ragu |
| 4 | 3.41 – 4.20 | Setuju |
| 5 | 4.21 – 5.00 | Sangat Setuju |

Setelah diketahui rentang nilai dan kategori masing-masing jawaban responden, selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata masing-masing variabel penelitian dan kategorisasinya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata dan Kategorisasi

| No | Indikator | Variabel | Mean | Kategori |
|----|---------------------|----------|------|---------------|
| 1 | Organisasi | X1.1 | 4.50 | Sangat Setuju |
| 2 | Infrastruktur | X1.2 | 4.61 | Sangat Setuju |
| 3 | Sumber Dana | X1.3 | 4.68 | Sangat Setuju |
| 4 | Sumber Daya Manusia | X1.4 | 4.65 | Sangat Setuju |
| 5 | Isi | Y1.1 | 4.20 | Setuju |
| 6 | Organisasi | Y1.2 | 4.15 | Setuju |
| 7 | Tata Bahasa | Y1.3 | 4.41 | Sangat Setuju |
| 8 | Kosakata | Y1.4 | 4.44 | Sangat Setuju |
| 9 | Ejaan | Y1.5 | 4.71 | Sangat Setuju |

2. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur keandalan alat ukur dalam penelitian ini. Suatu variable dinyatakan handal/valid jika mempunyai loading factor di atas 0.70. (Ghozali, 2014) loading factor 0.50-0.60 masih dapat dipertahankan. Hasil uji validitas selengkapannya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | Item Pernyataan | Loading Factor | Keterangan |
|----|------------------------------------|-----------------|----------------|------------|
| 1 | Pembelajaran Online | X1.1 | 0.941 | Valid |
| 2 | | X1.2 | 0.943 | Valid |
| 3 | | X1.3 | 0.932 | Valid |
| 4 | | X1.4 | 0.921 | Valid |
| 5 | Hasil Menulis Karangan Argumentasi | Y1.1 | 0.930 | Valid |
| 6 | | Y1.2 | 0.973 | Valid |
| 7 | | Y1.3 | 0.966 | Valid |
| 8 | | Y1.4 | 0.940 | Valid |
| 9 | | Y1.5 | 0.967 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item variable dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0.70. Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

| | Cronbach's Alpha | Composite reliability |
|------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Pembelajaran Online | 0.780 | 0.871 |
| Hasil Menulis Karangan Argumentasi | 0.975 | 0.981 |

4. Evaluasi Outer Model

a. Evaluasi Outer Model Penerapan Pembelajaran *Online*

Uji *outer model* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara indikator dengan dengan variabelnya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0.70, namun dalam tahap pengembangan korelasi 0.50 masih dapat diterima (Ghozali, 2014).

Tabel 5. Outer Model Penerapan Pembelajaran *Online*

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Organisasi <- Pembelajaran <i>Online</i> | 0,926 | 0,931 | 0,042 | 21,159 | 0,000 |
| Infrastruktur <- Pembelajaran <i>Online</i> | 0,981 | 0,982 | 0,012 | 78,470 | 0,000 |
| Sumber Dana <- Pembelajaran <i>Online</i> | 0,984 | 0,934 | 0,041 | 14,279 | 0,000 |
| Sumber Daya Manusia <- Pembelajaran <i>Online</i> | 0,987 | 0,976 | 0,073 | 27,906 | 0,000 |

b. Evaluasi Outer Model Hasil Menulis Karangan Argumentasi

Menulis karangan memiliki empat indikator yaitu isi karangan, organisasi, tata Bahasa, kosakata dan ejaan.

Tabel 6. Outer Model Hasil Menulis Karangan Argumentasi

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Isi <- Hasil Menulis Karangan | 0,821 | 0,834 | 0,042 | 18,274 | 0,000 |
| Organisasi <- Hasil Menulis Karangan | 0,847 | 0,894 | 0,031 | 23,102 | 0,000 |
| Tata bahasa <- Hasil Menulis Karangan | 0,824 | 0,802 | 0,014 | 17,045 | 0,000 |
| Kosakata <- Hasil Menulis Karangan | 0,817 | 0,873 | 0,023 | 19,625 | 0,000 |
| Ejaan <- Hasil Menulis Karangan | 0,932 | 0,905 | 0,021 | 56,773 | 0,000 |

5. Pembahasan

Kriteria hipotesis pengujian dalam penelitian ini adalah taraf signifikansi (α) 5% dan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,84) maka hipotesis diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,84) maka hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Online* terhadap Hasil Menulis Karangan Argumentasi di Era Big Data

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh penerapan pembelajaran *online* terhadap hasil menulis karangan argumentasi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai

signifikansi t statistik. Nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 7. Tabel Nilai Path Coefficients

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------------|--------------------|----------------------------------|-----------------------------|-------------|
| Pembelajaran <i>Online</i> -> Hasil Menulis Karangan | -0,065 | 0,082 | 0,116 | 0,632 | 0,470 |

Berdasarkan tabel 7 besarnya koefisien parameter (-0.065) yang berarti terdapat pengaruh yang negatif penerapan pembelajaran *online* terhadap hasil menulis karangan argumentasi di era Big Data. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan peserta didik merasa bosan, tidak nyaman, dan adanya keterbatasan dalam pembelajaran *online*. Nilai t statistik sebesar 0.632 dengan taraf signifikansi 5% = 1.84 maka nilai t statistik lebih kecil dari t tabel. Artinya penerapan pembelajaran *online* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi di era big data.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunitasari & Hanifah, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidawati, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi Edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak sangat positif bagi siswa dan penelitian (Maya Rahmatia, Monawati, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh media *e-learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian (Sjukur, 2013).

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Kemajuan Teknologi Informasi dan semakin murah nya harga ponsel pintar ternyata semakin membuat peserta didik lupa akan tugas belajarnya. Kegiatan pembelajaran *online* baik yang menggunakan tatap muka melalui zoom ataupun google meet, peserta didik tidak focus pada kegiatan pembelajaran tetapi mereka lebih focus pada game, atau kegiatan lain yang mereka suka. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran *online* yang diterapkan pada peserta didik pada era *big data* ini sangat tergantung pada motivasi, *focus* dan konsentrasi peserta didik itu sendiri. Pendidik tidak bisa melakukan perannya terutama dalam penguasaan kelas. Peran orang sangat diperlukan dalam model pembelajaran *online* seperti saat ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh (Yunitasari & Hanifah, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai t statistik sebesar 0.632 dengan taraf signifikansi 5% = 1.84 maka nilai t statistik lebih kecil dari t tabel. Artinya penerapan pembelajaran *online* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi di era big data. Hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi pada era big data sangat dipengaruhi oleh peserta didik dan peran orang tua sebagai pengawas dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru dalam kegiatan pembelajaran online hanya sebagai fasilitator.

Pada masa big data seperti saat ini dan waktu paling banyak peserta didik dihabiskan bersama keluarga dan lingkungan maka peran serta orang tua sangat penting bagi keberhasilan mereka. Pembelajaran online yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak akan maksimal jika orang tua peserta didik tidak ikut mengawasi kegiatan belajar anaknya. Keberhasilan pembelajaran online sangat tergantung pada antusiasme peserta didik. Pengendalian diri dari kegiatan-kegiatan yang tidak penting selama kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting. Pendidik tidak bisa mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan gawai ataupun laptopnya. Kesadaran peserta didik menjadi kunci sukses pembelajaran online di era big data.

Pembelajaran online di masa pandemic Covid 19 ini menjadi sesuatu yang baru bagi pendidik. Penguasaan teknologi informasi perlu ditingkatkan guna menghadapi pembelajaran model ini. Pembelajaran di era big data menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik bagaimana mereka harus mampu menguasai kelas online-nya. Kemampuan internet, digitalisasi pendidikan, dan kemampuan menggunakan software atau aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan pendidikan wajib dimiliki oleh pendidik.

REFERENSI

- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 99–113.
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Klaus Schwab. (2019). Índice Global de Competitividad 2019. In *World Economic Forum* (p. 666). http://www3.weforum.org/docs/WEF_TheGlobalCompetitivenessReport2019.pdf
- Luh Sri Damayanti, S. P. (2020). Implementasi {E}-{Learning} {Dalam} {Pembelajaran} {Bahasa} {Inggris} {Di} {Pendidikan} {Tinggi} {Pariwisata} {Di} {Bali} {Selama} {Pandemi} {Covid}-19. *Journey (Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management)*, 2(2), 63–82. <http://www.ojs-journey.pib.ac.id/index.php/art/article/view/48>
- Malladewi, M. . & S. W. (2013). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya. 1. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 01 (2), Hlm. 1-1, 01(2).
- Maya Rahmatia, Monawati, S. D. (2017). PENGARUH MEDIA E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 20 BANDA ACEH Maya Rahmatia, Monawati, Said Darnius. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 212-227 Februari 2017, 2, 212–227*.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Moleong, L. . (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. (Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahdiana. (2020). Enam Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Versi Dinas Pendidikan Jakarta. *Tps://Voi.Id/Berita/9626/Enam-Tantangan-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Di-Masa-Pandemi-Versi-Dinas-Pendidikan-Jakarta*. <https://voi.id/berita/9626/enam-tantangan-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-versi-dinas-pendidikan-jakarta>
- Nurgiyantoro, B. (2012). Penilaian Pembelajaran Bahasa. In *Yogyakarta: Gadjah Mada*

- University Press*. . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results. Combined Executive Summaries. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm.
- Sekaran, U. & R. B. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. In *Jakarta Selatan: Salemba Empat*.
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.
- Zainurrahman. (2013). Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme). In *Bandung: Alfabeta*. . Bandung: Alfabeta.